

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Materi Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbasis Kelompok Dengan Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Juminah

SDN 1 Kedungasem

email: bujuminah55@gmail.com

Abstract

The research aims to increase the interest and learning outcomes of class VI students at SDN 1 Kedungasem Sumber District semester 1 of the 2021/2022 academic year through the application of a group-based direct instruction model. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 15 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. Data validation with triangulation techniques. The analysis technique is descriptive quantitative and qualitative. The results showed an interest in learning the initial conditions of 3 students (20%), to 9 students (60%) in the first cycle, and 13 students (87.50%) in the second cycle. The increase in learning outcomes was 56.67, an increase of 66.67 and in the second cycle of 78.33, with the learning mastery of 3 students (20%) in the initial study, 60% or 9 students, and in the last cycle it became 87.50%, or 13 students out of 15 students.

Keywords: direct instruction, interest, learning outcomes

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar kondisi awal sebanyak 3 siswa (20%), menjadi 9 siswa (60%) pada siklus pertama, dan 13 siswa (87,50%) pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar sebesar 56,67, meningkat 66,67 dan pada siklus II sebesar 78,33, dengan ketuntasan belajar 3 siswa (20%) pada studi awal, 60% atau 9 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 87,50%, atau 13 siswa dari 15 siswa.

Kata Kunci : direct instruction, minat, hasil belajar

Abstract

The research aims to increase the interest and learning outcomes of class VI students at SDN 1 Kedungasem Sumber District semester 1 of the 2021/2022 academic year through the application of a group-based direct instruction model. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 15 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. Data validation with triangulation techniques. The analysis technique is descriptive quantitative and qualitative. The results showed an interest in learning the initial conditions of 3 students (20%), to 9 students (60%) in the first cycle, and 13 students (87.50%) in the second cycle. The increase in learning outcomes was 56.67, an increase of 66.67 and in the second cycle of 78.33, with the learning mastery of 3 students (20%) in the initial study, 60% or 9 students, and in the last cycle it became 87.50%, or 13 students out of 15 students.

Keywords: direct instruction, interest, learning outcomes

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan prasiklus di kelas VI SDN 1 Kedungasem ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan baik. Pernyataan itu dibuktikan dengan nilai hasil tes pada kegiatan prasiklus di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 15 siswa ternyata ada 12 siswa atau 80% yang nilainya di bawah KKM dan hanya ada 2 siswa atau 20% yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 56,67.

Identifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kenyataan di lapangan pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan pada metode penugasan dan pembelajaran secara mandiri di rumah karena belum adanya kegiatan tatap muka dan perlu adanya inovasi serta peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan model, metode dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan minat dan hasil belajar melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022?

Alasan peneliti menggunakan model *direct instructions* (DI) dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Direct instructions* (DI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Arsyad (2014:73) mengungkapkan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa media audiovisual terdiri dari: (1) Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; (2) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*. Hamdani (2011:249) juga menjelaskan bahwa media audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Media ini juga dapat menggantikan peran guru, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator (Musaropah et al., 2022; Umayah et al., 2021).

Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya (Hidayati et al., 2021; Sarinem & Putri, 2020). Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2013:3). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Arikunto, 2003: 114-115).

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun, namun yang paling tepat untuk mata pelajaran yang berorientasi kinerja atau performance, seperti membaca, menulis, matematika, bahasa, kesenian, biologi, fisika, kimia, TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi), dan pendidikan jasmani. Model pembelajaran ini juga cocok untuk komponen-komponen keterampilan dalam mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi, seperti sejarah, sosiologi, dan sejenisnya. (Suprijono, 2012:53). Kardi dan Nur (dalam Trianto (2014:94) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran langsung sebagai berikut: (a) adanya tujuan pembelajaran; (b) ada sintaksis atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; (c) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

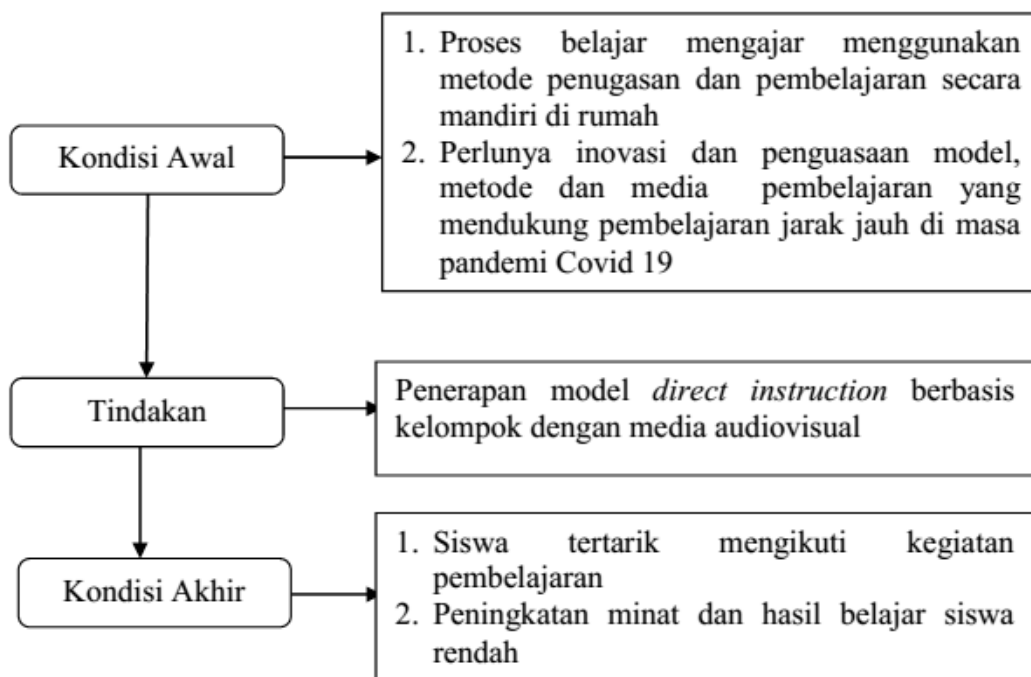
Sintak *Direct Instruction* (DI) terdiri atas lima fase yang penting. Fase tersebut adalah: Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Dimana guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, memberikan informasi latar belakang pembelajaran dan memaparkan mengapa pembelajaran tersebut penting. Mempersiapkan siswa untuk belajar. Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini guru menyampaikan informasi pembelajaran secara *step by step*. Dalam kegiatan ini guru dapat menggunakan video atau slide PPT untuk menyampaikan pelajaran, agar pembelajaran lebih menarik. Fase 3: Membimbing Pelatihan. Dalam fase ini guru memberikan latihan-latihan kepada siswa, yang dimodifikasi menjadi tiga bentuk latihan, yaitu latihan terbimbing, latihan terstruktur, dan latihan mandiri. Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan *feedback*. Mengecek unjuk kerja yang telah dilakukan siswa dan memberikan *feedback*. Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (Wisudawati, 2014:102),

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Nurbaety, 2021). Media memiliki arti yang sangat luas, namun sebagai media pendidikan (Imroatun et al., 2021; Sianturi, 2021), media digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2013:4). Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) (dalam Azhar Arsyad, 2014:3), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sedangkan menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach (dalam Azhar,

2014:3). Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.

Gambaran kerangka pikir pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pelaksanaan pembimbingan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif sebagaimana dijelaskan bagan di bawah ini.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari penjelasan dan uraian di atas, maka hipotesis tindakan adalah minat dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kedungasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi akan meningkat setelah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual.

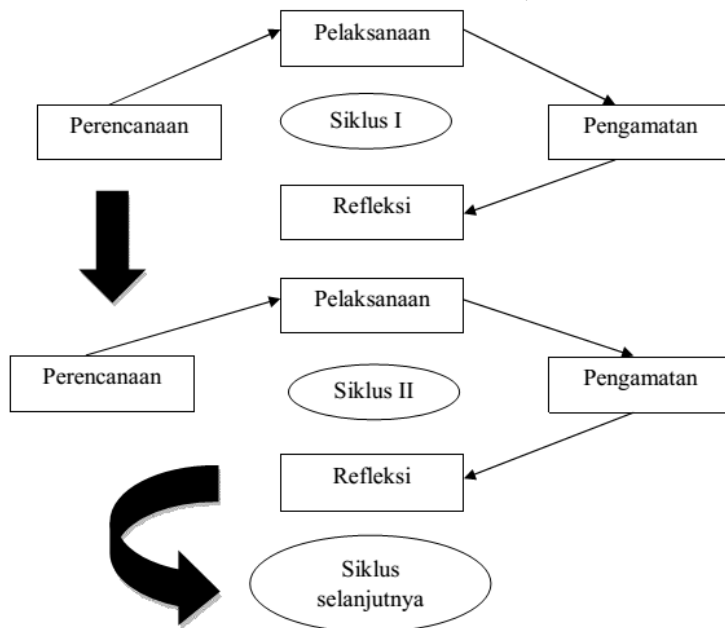
METODE

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kedungasem yang beralamat di Desa Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 s.d. Oktober 2021. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode dan Rancangan Penelitian

Gambar 2
Siklus dalam Penelitian tindakan sekolah (Arikunto, 2009:16)



Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 15 siswa.

Teknik Pengumpulan dan Validasi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui tes dan metode observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Dalam bentuk tabel penilaian terhadap peningkatan minat belajar dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Penilaian Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	≥ 90	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	50-69	Cukup	Belum Tuntas
4	< 50	Kurang	Belum Tuntas

2. Analisis Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

a. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 70)

C = Jumlah Seluruh Siswa

b. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

 $\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Menyusun RPP yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual. Mempersiapkan lembar kerja siswa. Membuat lembar tes formatif akhir siklus beserta kunci jawabannya. Mempersiapkan lembar observasi, lembar refleksi, lembar evaluasi dan pendokumentasian. Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok melalui model *Direct Instruction*, yang terdiri 5 anggota tiap kelompok karena jumlah siswa sebanyak 15 maka terbentuk 3 kelompok beranggotakan 5 siswa. Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perwakilan siswa dalam 1 kelompok diminta mengambil materi pembelajaran. LKS, lembar tes dan media pembelajaran (media audiovisual dalam bentuk CD pembelajaran)

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah guru memantau proses pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp orang tua siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok. Dengan bantuan orang tua siswa, para siswa diminta mengamati materi yang dijelaskan melalui tayangan audiovisual menggunakan DVD Player maupun laptop. Siswa menyebutkan ciri-ciri teks eksplanasi melalui tayangan media audiovisual yang telah dibuat oleh guru. Siswa bersama kelompoknya menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi melalui media audiovisual dan menuliskannya dalam buku masing-masing. Siswa bersama kelompoknya menjelaskan cara penulisan teks eksplanasi melalui media audiovisual dan menuliskannya dalam buku masing-masing. Dengan bantuan orang tua siswa, siswa diminta mengerjakan LKS yang telah dipersiapkan. Dengan bantuan orang tua siswa, siswa diminta menuliskan rangkuman materi pembelajaran. Dengan bantuan orang tua siswa, siswa diminta mengerjakan soal tes formatif yang telah dipersiapkan dan

dikumpulkan oleh ketua kelompok siswa untuk kemudian diserahkan kepada guru untuk diberikan penilaian.

3. Pengamatan

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan menggunakan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media *audiovisual*. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan observer secara berkeliling kepada tiap kelompok siswa.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus 1 ini dilakukan untuk menganalisis dan melakukan penyempurnaan model pembelajaran *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

Indikator Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kriteria siswa tuntas belajar apabila telah mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran sebesar 85% ke atas atau mendapat nilai \geq KKM minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal hanya terdapat 4 siswa atau 26,67% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya, dan masih terdapat 11 siswa atau 73,33% yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya. Rata-rata hasil belajar sebesar 56,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 20,00% atau sebanyak 3 orang siswa. Pada siklus pertama sebesar 60,00% atau 9 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 15 siswa, sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 66,67. Minat belajar pada siklus pertama terdapat 10 siswa atau 66,67% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya, dan masih terdapat 5 siswa atau 33,33% yang dinyatakan belum tuntas berdasarkan penilaian minat belajarnya. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa sebesar 78,13 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 87,50% atau 13 siswa dari 15 siswa. Pada siklus II minat siswa pada mencapai 93,34% atau 14 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 15 siswa. Hal ini berarti semua aspek minat siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat minat belajarnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan minat belajar siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

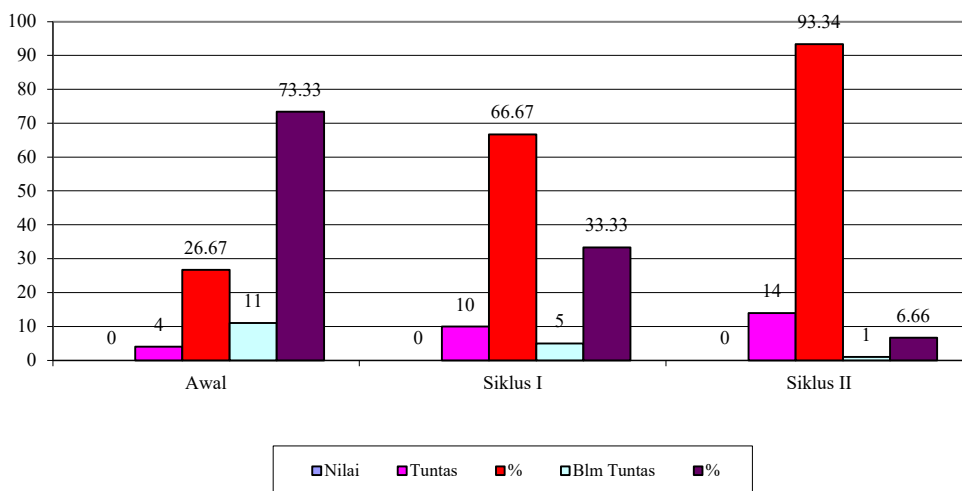
Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	4	26,67	11	73,33
2	Siklus I	10	66,67	5	33,33
3	Siklus II	14	93,34	1	6,66

Dari tabel di atas peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 4 siswa atau 26,67%, naik menjadi 10 siswa atau 66,67% pada siklus pertama, dan 93,34% atau 14 siswa pada siklus kedua. Secara jelas peningkatan minat siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :

Gambar 3
Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Siswa Pada Siklus I dan II



Rekapitulasi nilai hasil Tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

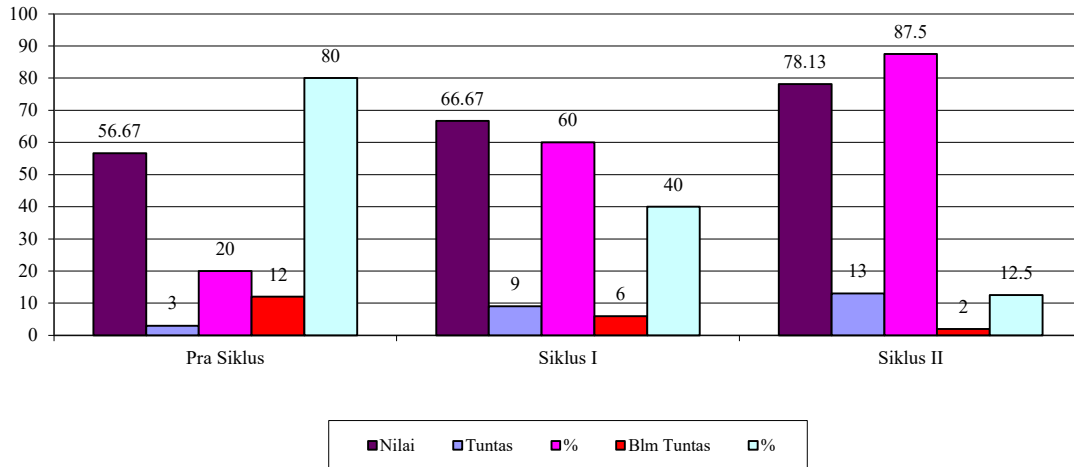
No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	56,67	3	20,00	12	80,00
2	Siklus I	66,67	9	60,00	6	40,00
3	Siklus II	78,13	13	87,50	2	12,50

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 20,00% dari 15 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,67, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 60,00% dari 15 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar

sebesar 66,67, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 87,50% dari 15 siswa dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,13.

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

Gambar 4
Grafik Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan II



Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada masa pandemi Covid 19 maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual pada siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan minat siswa yang diperoleh pada studi awal hanya 4 siswa atau 26,67%, naik menjadi 10 siswa atau 66,67% pada siklus pertama, dan 93,34% atau 14 siswa pada siklus kedua. Selain meningkatkan proses pembelajaran dan minat belajar siswa, melalui penerapan model *direct instruction* berbasis kelompok dengan media audiovisual hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal sebesar 56,67 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,33, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (20,00%) pada studi awal, 60,00% atau 9 siswa pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 87,50%, atau 13 siswa dari 15 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai ≥ 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arsyad A., (2014). *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta : Penerbit Buku Pustaka Pelajar
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung
- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Intersections*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V6I2.1111>
- Imroatus, I., Fadilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V3I2.1005>
- Musaropah, U., Ayu Zita Sari, N., Hermawan, T., & Nasruddin, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Congklak Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Intersections*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V7I1.973>
- Nurbaety, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Memahami Pembacaan Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dengan Media Film Pendek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.888>
- Sarinem, & Putri, P. O. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWAA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Intersections*, 5(1), 15–20. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V5I1.511>
- Sianturi, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru Mengadakan Video Pembelajaran Melalui Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Zoom Cloud Meeting. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 155–168. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.887>
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Umayah, U., Juhri, J., Muqdamien, B., Fauzia, W., & Maulida Qolbiyah, S. M. (2021). PENGGUNAAN BALOK CUISENIARE UNTUK MEDIA PENGENALAN BILANGAN BAGI ANAK USIA DINI. *Intersections*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.590>